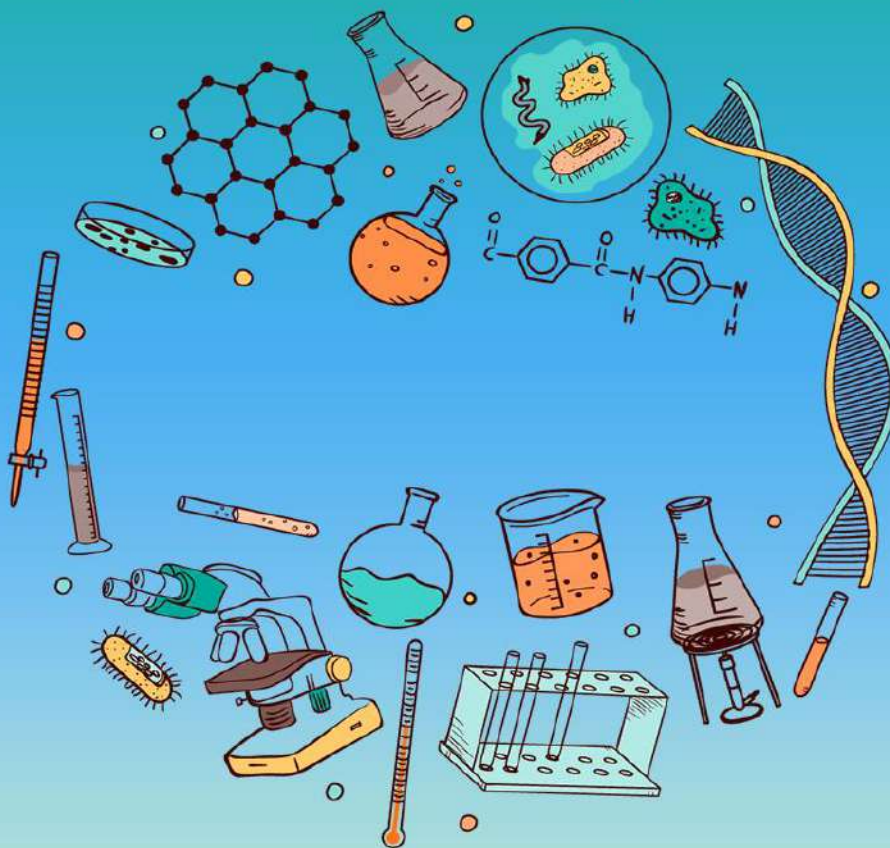




**Dokumen
Mutu**

BUKU PEDOMAN KEBEBASAN AKADEMIK, KEBEBASAN MIMBAR AKADEMIK DAN OTONOMI KEILMUAN



**SEKOLAH TINGGI KATOLIK
SANTO YAKOBUS MERAUKE
2018**

**SURAT KEPUTUSAN KETUA
SEKOLAH TINGGI KATOLIK SANTO YAKOBUS MERAUKE
NOMOR : 29.B/STK/SK-KETUA/V/2018**

**Tentang
PEDOMAN KEBEBASAN AKADEMIK, KEBEBASAN MIMBAR AKADEMIK DAN
OTONOMI KEILMUAN
SEKOLAH TINGGI KATOLIK SANTO YAKOBUS MERAUKE**

Ketua Sekolah Tinggi Katolik Santo Yakobus Merauke

- Menimbang : a. Bahwa untuk melaksanakan Sistem Pengembangan Suasana Akademik yang sesuai dengan visi, misi, iklim akademik dan peraturan yang berlaku, maka dibutuhkan pedoman sistem pengembangan suasana akademik.
b. Bahwa berdasarkan huruf a di atas, perlu ditetapkan dengan Surat Keputusan Ketua.
- Memperhatikan : 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi.
4. Peraturan Menteri Nomor 49 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Perguruan Tinggi.
5. Peraturan Pemerintah 37 Tahun 2009 tentang Dosen.
6. Peraturan Pemerintah Nomor 66 Tahun 2010 Tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan.
7. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi.
8. Statuta Sekolah Tinggi Katolik St. Yakobus Merauke Tahun 2017.

MEMUTUSKAN

- Menetapkan :
Pertama : Mengesahkan Pedoman Kebebasan Akademik, Kebebasan Mimbar Akademik dan Otonomi Keilmuan Sekolah Tinggi Katolik Santo Yakobus Merauke sebagaimana terlampir.
Kedua : Hal-hal yang belum diatur dalam keputusan ini akan ditetapkan dalam keputusan tersendiri.
Ketiga : Keputusan ini berlaku mulai tanggal ditetapkan dengan ketentuan apabila terdapat kekeliruan di dalamnya akan diadakan perbaikan dan atau perubahan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Merauke
Pada tanggal : 07 Mei 2018
Ketua

Donatus Wea, S.Ag, Lic.Iur.
NIDN. 2717077001



**BUKU PEDOMAN
KEBEBASAN AKADEMIK, KEBEBASAN MIMBAR AKADEMIK
DAN OTONOMI KEILMUAN
SEKOLAH TINGGI KATOLIK SANTO YAKOBUS MERAUKE**

Koordinator:

Markus Meran, S.Ag., M.Th.

Tim Penyusun:

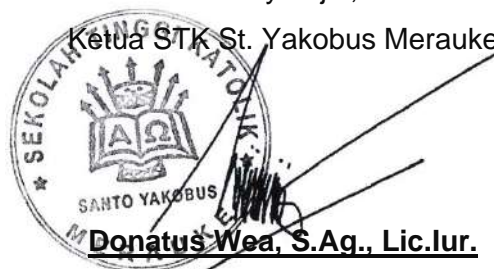
Steven Ronald Ahlaro, S.Pd., M.Pd.

R. Kristian Sarang, S.Fil., M.Hum.

Merauke, 07 Mei 2018

Menyetujui,

Ketua STK St. Yakobus Merauke,



Donatus Wea, S.Ag., Lic.lur.

NIDN 2717077001

DAFTAR ISI

DAFTAR ISI	4
BAB I: PENDAHULUAN.....	5
A. Latar Belakang.....	5
B. Tujuan.....	7
C. Sasaran	7
BAB II: PERENCANAAN MUTU SUASANA AKADEMIK	8
A. Kebijakan Mutu Suasana Akademik.....	8
B. Perencanaan Standar Mutu Suasana Akademik.....	8
BAB III: PENINGKATAN MUTU SUASANA AKADEMIK.....	10
A. Pembinaan Suasana & Budaya Akademik Di Lingkungan STK.....	10
B. Strategi	10
C. Pencapaian.....	10
BAB IV: KINERJA SUASANA AKADEMIK.....	12
A. Pengukuran Kinerja	12
B. Tindakan Koreksi terhadap Temuan Kelemahan Suasana Akademik	12
DAFTAR RUJUKAN.....	13

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Keberadaan perguruan tinggi menempati kedudukan yang strategis untuk bertindak sebagai penyelenggara pendidikan tinggi dan produsen ilmu. Kendati demikian, dalam praktiknya, karena kompleksitas ilmu, dan keilmuan menyebabkan bidang ini tidak hanya bersentuhan dengan lembaga-lembaga pendidikan tinggi dengan segala kedaulatan yang dimilikinya, masyarakat akademis, kebebasan akademik, dan budaya akademik, tetapi juga bersentuhan dengan bidang-bidang lain yang lebih luas. Kesuksesan pengembangan Tridharma Perguruan Tinggi perlu secara komprehensif didukung oleh budaya dan suasana akademik. Situasi kebebasan akademik, kebebasan mimbar akademik dan otonomi keilmuan akan melahirkan cendekiawan yang memiliki semangat juang tinggi dengan pemikiran-pemikiran yang kritis, kreatif, mandiri dan inovatif.

Perguruan tinggi sebagai penyelenggara kegiatan pendidikan dan pengembangan ilmu pengetahuan pada era reformasi telah dikumandangkan nilai kebebasan. Kebebasan berperan pula pada proses demokratisasi dan terwujudnya nilai-nilai dasar demokrasi. Ciri dasar dari nilai demokratis adalah kebebasan berpendapat, kritis terhadap permasalahan, dan toleran terhadap perbedaan guna mencari kebenaran. Nilai demokrasi sangat selaras dengan ciri dari masyarakat ilmiah, seperti; kritis, obyektif, kreatif, analitis, dan konstruktif serta bebas dari prasangka kesejawatan khususnya dalam sivitas akademika dengan menjunjung kejujuran, susila dalam dunia akademika, dan berorientasi masa depan. Identitas dari masyarakat ilmiah perlu ditumbuhkembangkan di lingkungan kampus melalui kegiatan mengarah pada pengembangan ilmu pengetahuan, teknologi, seni dan olah raga. Pada Undang-Undang Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 pasal 24 ayat 1 menyebutkan bahwa dalam penyelenggaraan pendidikan dan pengembangan ilmu pengetahuan pada perguruan tinggi berlaku kebebasan akademik, kebebasan mimbar akademik, dan otonomi keilmuan. Penjelasan ini diambil dari peraturan pemerintah No. 30 Tahun 1990 tentang pendidikan tinggi. PP No. 30 Tahun 1990 pasal 17 ayat 1 yang menyatakan bahwa kebebasan akademik merupakan kebebasan yang dimiliki anggota sivitas akademik untuk secara bertanggung jawab dan mandiri melaksanakan kegiatan akademik terkait pendidikan, pengembangan ilmu pengetahuan, dan teknologi.

Pimpinan perguruan tinggi mengupayakan dan menjamin agar segenap anggota sivitas akademika dapat melaksanakan kebebasan akademik, kebebasan mimbar akademik dan otonomi keilmuan secara bertanggung jawab dan mandiri. Sekolah Tinggi Katolik (STK) St. Yakobus Merauke dengan program studi Pendidikan dan Penganjaran Agama Katolik di Sekolah (PPAKS) mempunyai visi "Menjadi Lembaga Pendidikan Tinggi Agama Katolik yang Unggul dan Kompetitif Dalam Pengembangan Pendidikan Keagamaan

Katolik Di Wilayah Papua Selatan Berdasarkan Iman Katolik dan Nilai-nilai Kemanusiaan”. Dalam mewujudkan hal itu, sangat diperlukan iklim program studi yang memiliki budaya akademis dan menghargai nilai-nilai dan etika akademis, untuk itulah perlu ditetapkan kebijakan suasana akademik dan standar mutu suasana akademik, yang mengacu pada standar mutu perguruan tinggi sebagai acuan yang harus dipenuhi oleh semua unit kerja terkait dengan penciptaan suasana akademik yang kondusif di lingkungan STK St. Yakobus Merauke. Penetapan standar mutu suasana akademik dimaksudkan sebagai acuan dalam merancang, merumuskan, dan menetapkan berbagai standar pada jurusan/bagian/program studi, dan unit terkait. Misi PPAKS STK St. Yakobus Merauke adalah sebagai berikut:

1. Melaksanakan dan mengembangkan pendidikan dan pengajaran sesuai program studi
2. Melaksanakan pelatihan keterampilan pendidikan dan pengajaran yang terprogram secara sistematis dan terpadu
3. Melaksanakan penelitian untuk mengembangkan kompetensi sebagai pendidik agama Katolik
4. Melaksanakan pengabdian kepada masyarakat dengan semangat pelayanan
5. Melaksanakan dan mengembangkan pendidikan yang berorientasi pada kemandirian
6. Melaksanakan pembinaan civitas akademika yang berwawasan kebangsaan

Untuk mewujudkan misi tersebut sangat diperlukan suasana akademik kondusif yang pada akhirnya berkembang menjadi budaya akademik. Sebagai upaya untuk melaksanakan misi tersebut maka pimpinan berkewajiban mengupayakan dan menjamin agar segenap anggota sivitas akademika di STK St. Yakobus Merauke dapat melaksanakan kebebasan akademik. Dengan pertimbangan yang telah diuraikan, maka STK St. Yakobus Merauke menetapkan kebijakan dan standar mutu suasana akademik yang akan menjadi pedoman dan tolok ukur bagi Pimpinan Ketua Sekolah, Ketua Program Studi, serta dosen dan mahasiswa untuk bertanggung jawab dalam menciptakan suasana akademik yang kondusif.

B. Tujuan

Pedoman Sistem Pengembangan Suasana Akademik disusun agar menjadi acuan baik Institusi, Program Studi, Laboratorium dengan menerapkan siklus mutu yang berupa alur perencanaan, pelaksanaan, monitoring dan evaluasi. Pedoman ini diharapkan dapat bermanfaat untuk:

- a. Meningkatkan mutu pembelajaran di kalangan sivitas akademika prodi PPAKS akan mendorong menjadi budaya akademik.

- b. Meningkatkan kualitas interaksi dosen dan mahasiswa dalam kegiatan-kegiatan akademik.
- c. Mendorong tumbuhnya sikap dan kepribadian ilmiah di kalangan sivitas akademika.

C. Sasaran

Sasaran Pedoman Sistem Pengembangan Suasana Akademik prodi PPAKS adalah sebagai berikut:

- a. Meningkatkan pendidikan dan pengajaran dalam upaya menghasilkan lulusan yang berdaya saing global serta memiliki kemampuan akademis dan profesional.
- b. Menghasilkan kualitas dan mutu penelitian prodi PPAKS secara multidisipliner yang bermanfaat bagi kepentingan akademik dan masyarakat.
- c. Terwujudnya pemberdayaan masyarakat melalui bidang keilmuan sesuai jurusan (PPAKS) untuk mewujudkan kesejahteraan stakeholder dengan pengembangan jejaring kerjasama dengan industri, pemerintah, regulator dan pihak-pihak lain untuk meningkatkan kualitas pelaksanaan.
- d. Terselenggaranya sistem pengelolaan prodi yang kredibel dan akuntabel melalui tertib administrasi, dokumentasi dan optimalisasi pemanfaatan IT untuk meningkatkan kualitas pelaksanaan Tridharma Perguruan Tinggi.

BAB II

KONSEPSI KEBEBASAN AKADEMIK, KEBEBASAN MIMBAR AKADEMIK, DAN OTONOMI KEILMUAN

A. Pengertian Kebebasan Akademik

Menurut Undang-undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2012 pasal 9 ayat 1 menyebutkan pengertian Kebebasan Akademik sebagai kebebasan sivitas akademika dalam Pendidikan Tinggi untuk mendalami dan mengembangkan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi secara bertanggung jawab. Pengertian Kebebasan Akademik menurut Undang-undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2012 pasal 9 ini hampir sama pengertiannya dengan Peraturan Pemerintah No. 30 Tahun 1990 pasal 17, yang menjelaskan kebebasan akademik merupakan kebebasan yang dimiliki sivitas akademik untuk secara bertanggung jawab dan mandiri melaksanakan kegiatan akademik yang terkait dengan pendidikan dan pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa Kebebasan Akademis adalah kebebasan sivitas akademika untuk mendalami dan mengembangkan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi secara bertanggung jawab melalui Pelaksanaan tri darma perguruan tinggi. Sivitas akademika yang dimaksud adalah dosen tetap dan mahasiswa tetap yang ada di lingkungan STK St. Yakobus Merauke. Jadi kebebasan akademik, merupakan hak warga masyarakat akademik untuk menyatakan pandangan, dan pendapatnya secara bebas berdasarkan argumentasi yang dapat dipertanggungjawabkan. Kebebasan akademik selalu terkait pada pertanggungjawaban, dalam hal ini jelaslah bahwa kebebasan akademik erat kaitannya dengan kaidah susila akademik.

B. Pengertian Kebebasan Mimbar Akademik

Menurut Undang-undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2012 pasal 9 ayat 1 menyebutkan Kebebasan Mimbar Akademik sebagai wewenang professor dan/atau Dosen yang memiliki otoritas dan wibawa ilmiah untuk menyatakan secara terbuka dan bertanggung jawab mengenai sesuatu terkait dengan rumpun yang berkenaan ilmu dan cabang ilmunya. Menurut Peraturan Pemerintah No. 30 Tahun 1990 pasal 18 ayat 1 menjelaskan Kebebasan Mimbar Akademik berlaku sebagai bagian dari kebebasan akademik yang memungkinkan dosen menyampaikan pikiran dan pendapat sesuai dengan norma dan kaidah keilmuan dalam rangka kebebasan akademik. Jadi Kebebasan Mimbar Akademik adalah kewenangan yang dimiliki oleh professor dan/atau Dosen tetap yang memiliki otoritas dan wibawa ilmiah untuk menyatakan pikiran dan pendapat secara terbuka dan bertanggung jawab mengenai sesuatu terkait dengan rumpun yang berkenaan ilmu dan cabang ilmunya.

C. Pengertian Otonomi Keilmuan

Menurut Undang-undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2012 pasal 9 ayat 3 menyebutkan Otonomi Keilmuan dikonsepsikan sebagai otonomi sivitas akademika pada suatu cabang Ilmu Pengetahuan dan/atau Teknologi dalam menemukan, mengembangkan, mengungkapkan, dan/atau mempertahankan kebenaran ilmiah menurut kaidah, metode keilmuan, dan budaya akademik. Menurut Peraturan Pemerintah No. 30 Tahun 1990 pasal 20 ayat 1 Otonomi Keilmuan merupakan kegiatan keilmuan yang berpedoman pada ketentuan. Jadi Otonomi Keilmuan adalah otonomi atau kemandirian sivitas akademika pada suatu cabang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, atau olah raga yang melekat pada kekhasan/keunikan cabang ilmu yang digelutinya dalam menemukan, mengembangkan, mengungkapkan, dan atau mempertahankan kebenaran ilmiah menurut aturan metode keilmuan dan budaya akademik guna menjamin Dokumen Kemandirian Akademik, Mimbar dan Otonomi Keilmuan keberlanjutan perkembangan cabang ilmu pengetahuan, teknologi, seni serta olah raga.

D. Hakikat Kebebasan Akademik, Kebebasan Mimbar Akademik, dan Otonomi Keilmuan

1. Pelaksanaan kebebasan akademik dilakukan oleh sivitas akademika melalui pembelajaran (pendidikan), penelitian ilmiah, dan pengabdian pada masyarakat guna mengembangkan ilmu pengetahuan, teknologi, seni, dan olah raga dengan menjunjung tinggi nilai-nilai agama dan etika untuk kemajuan peradaban dan kesejahteraan umat manusia.
2. Pelaksanaan kebebasan akademik, kebebasan mimbar akademik, dan otonomi keilmuan menjadi tanggung jawab pribadi sivitas akademika, dan institusi untuk wajib difasilitasi dan dilindungi oleh Pimpinan STK St. Yakobus Merauke.
3. Kebebasan akademik, kebebasan mimbar akademik, dan otonomi keilmuan di Prodi PPAKS STK St. Yakobus Merauke dilaksanakan oleh sivitas akademik sesuai dengan budaya akademik yaitu dengan mengutamakan penalaran, berbudi, berakhlak mulia, dan bertanggung jawab.
4. Kebebasan akademik, kebebasan mimbar akademik, dan otonomi keilmuan di Prodi PPAKS STK St. Yakobus Merauke, dilaksanakan oleh sivitas akademik pada bidang-bidang keilmuan yang sedang menjadi perhatian dan/atau sedang dikembangkan oleh Prodi PPAKS STK St. Yakobus Merauke.
5. Kebebasan akademik, kebebasan mimbar akademik, dan otonomi keilmuan yang dianut dan dikembangkan oleh Prodi PPAKS STK St. Yakobus Merauke bersifat ilmiah dan terbebas dari kepentingan politik dan ideologi yang bertentangan dengan kepentingan Negara Kesatuan Republik Indonesia.

7. Kebebasan akademik, kebebasan mimbar akademik, dan otonomi keilmuan yang dianut dan dikembangkan oleh prodi PPAKS STK St.Yakobus Merauke merupakan elemen-elemen budaya akademik yang sejalan dan bersanding sejajar dengan tanggungjawab dan etika/susila Dokumen Kebebasan Akademik, Mimbar dan Otonomi Keilmuan akademik. Bentuk-bentuk pelaksanaannya yang melanggar tanggungjawab dan etika akademik akan memberi dampak negatif bagi pribadi dan komunitas sivitas akademika, yang oleh karena itu dapat diberikan sanksi yang tepat dan pantas menurut ketentuan aturan yang berlaku, sesuai dengan bobot dan keterulangan hakekat dari pelanggaran yang dilakukan.
8. Kebebasan akademik, kebebasan otonomi, dan otonomi keilmuan dimanfaatkan oleh perguruan tinggi untuk:
 - 1) Melindungi dan mempertahankan hak kekayaan intelektual
 - 2) Melindungi dan mempertahankan kekayaan dan keragaman alami, sosial, budaya bangsa dan Negara Indonesia.
 - 3) Menambah dan atau meningkatkan mutu kekayaan intelektual bangsa dan Negara Indonesia
 - 4) Memperkuat daya saing bangsa dan Negara Indonesia Dokumen Kembebasan Akademik, Mimbar dan Otonomi Keilmuan

BAB III

PEDOMAN SUASANA AKADEMIK

A. Pendahuluan

Proses Pendidikan di Perguruan Tinggi merupakan sebuah proses transformasi-produktif untuk menghasilkan lulusan yang kompeten, berkualitas dan mampu memenuhi kepuasan user (pengguna akhir). Proses transformasi ini memerlukan suasana akademik yang nyaman, karena suasana akademik yang baik akan mempengaruhi kualitas keluaran. Suasana akademik juga harus selalu diperbaiki dan ditingkatkan secara sistematis, berkelanjutan dan digunakan sebagai salah satu kompeten penjamin mutu. Suasana akademik adalah suasana yang mampu menciptakan iklim yang kondusif bagi kegiatan akademik, interaksi antara dosen dan mahasiswa, antara sesama mahasiswa, maupun antara sesama dosen untuk mengoptimalkan proses pembelajaran. Suasana akademik atau sering juga disebut sebagai *academic atmosphere* merupakan kondisi yang harus mampu diciptakan untuk membuat proses pembelajaran di Perguruan Tinggi berjalan sesuai dengan visi, misi, dan tujuannya. Suasana akademik yang kondusif akan tercermin dari proses pembelajaran yang berlangsung dalam sebuah suasana "*feeling at home*".

Proses tersebut melibatkan semua sumber daya pendidikan (dosen, sarana prasarana, laboratorium, perpustakaan, organisasi-manajemen dan kurikulum) yang mampu memberikan kontribusi dukungan untuk kelancaran proses pembelajaran. Komponen-komponen sumber daya pendidikan yang dirancang dan dikelola dengan mengikuti standar kualitas yang ditentukan akan mampu menciptakan suasana akademik yang kondusif sehingga menimbulkan kegairahan dalam proses pembelajaran. Dengan mengacu pada indikator tersebut, diharapkan peranan manajemen Perguruan Tinggi dan sivitas akademiknya secara kelembagaan dapat meningkatkan motivasi, kreativitas, kesungguhan dan keteraturan untuk menjamin tercapainya standar kualitas proses pembelajaran. Suasana akademik yang kondusif dapat dikenali dan dirasakan meskipun bersifat abstrak serta tidak berwujud. Untuk memberikan gambaran tentang suasana akademik yang kondusif, maka langkah praktis yang bisa dilakukan akan dengan melihat dan melakukan evaluasi terhadap komponen-komponen pendukungnya. Metode pendekatan bisa terfokus pada berbagai hal seperti interaksi akademik, kegiatan akademik, akses terhadap sumber belajar, kecukupan dan ketepatan sumber belajar, keikutsertaan mahasiswa dalam aktivitas kurikuler (termasuk penelitian) ataupun kokurikuler dan ekstrakurikuler, dan lain-lain. Walaupun suasana akademik bukan sebuah komponen fisik, namun, suasana akademik berkualitas mampu dikenali dan dirasakan. Identifikasi serta upaya untuk melakukan perubahan dan perbaikan komponen pembentukan suasana akademik yang kondusif akan menghasilkan proses pembelajaran (transformasi-produktif)

yang berkualitas. Suasana akademik harus mampu dikreasikan sedemikian rupa sehingga iklim yang kondusif bagi kegiatan akademik, interaksi antara dosen-mahasiswa, antara sesama mahasiswa, maupun antara sesama dosen dapat berjalan dengan optimal. Dalam suasana akademik yang seperti itulah proses pembelajaran akan berjalan sesuai dengan visi, misi, dan tujuan STK St. Yakobus Merauke. Suasana akademik akan terbangun secara kondusif jika kebebasan akademik, kebebasan mimbar akademik, dan otonomi keilmuan dapat dijalankan.

Pasal 1 Ketentuan Umum

1. Suasana akademik merupakan kondisi yang harus mampu diciptakan untuk membuat proses pembelajaran di lingkungan STK St. Yakobus Merauke berjalan sesuai dengan visi, misi, dan tujuannya.
2. Kebebasan akademik adalah kebebasan sivitas akademika di lingkungan STK St. Yakobus Merauke untuk mendalami dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi perguruan tinggi.
3. Kebebasan Mimbar Akademik adalah kewenangan yang dimiliki oleh profesor dan/atau dosen yang memiliki otoritas dan wibawa ilmiah untuk menyatakan secara terbuka dan bertanggung jawab mengenai sesuatu yang berkenaan dengan rumpun ilmu dan cabang ilmunya.
4. Yang dimaksud dengan “Akademik” dalam “Kebebasan Akademik” dan “Kebebasan Mimbar Akademik” adalah sesuatu yang bersifat ilmiah atau bersifat teori yang dikembangkan dalam Pendidikan Tinggi dan terbebas dari pengaruh politik praktis.
5. Otonomi Keilmuan adalah otonomi sivitas akademika pada suatu cabang ilmu pengetahuan dan/atau teknologi dalam menemukan, mengembangkan, mengungkapkan, dan/atau mempertahankan kebenaran ilmiah menurut kaidah, metode keilmuan, dan budaya akademik.
6. Etika Akademik adalah nilai-nilai luhur yang wajib ditaati oleh pelaku akademik sesuai dengan standar perilaku profesinya dalam bersikap, berfikir, berperilaku dan bertindak, yaitu jujur, semangat, bertanggung jawab, menjunjung tinggi nilai kebenaran ilmiah, dan menghindari plagiarisme.
7. Budaya akademik merupakan seluruh sistem nilai, gagasan, norma, tindakan, dan karya yang bersumber dari ilmu pengetahuan dan teknologi sesuai dengan asas pendidikan tinggi.

Pasal 2 Ruang Lingkup

Ruang lingkup suasana akademik mencakup Kebebasan Akademik, Kebebasan Mimbar Akademik, Otonomi Keilmuan, dan Budaya Akademik.

Pasal 3 Azas

1. Dalam penyelenggaraan dan pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi berdasar pada kebebasan akademik, kebebasan mimbar akademik, dan otonomi keilmuan.
2. Pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dilakukan oleh sivitas akademika melalui pembelajaran dan/atau penelitian ilmiah dengan menjunjung tinggi nilai-nilai agama dan pemersatu bangsa untuk kemajuan peradaban dan kesejahteraan umat manusia.
3. Otonomi keilmuan merupakan kemandirian dan kebebasan sivitas akademika terhadap suatu cabang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, dan/atau olahraga yang melekat pada kekhasan/keunikan cabang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, dan/atau olahraga yang bersangkutan dalam menemukan, mengembangkan, mengungkapkan, dan/atau mempertahankan kebenaran menurut kaidah keilmuannya untuk menjamin keberlanjutan perkembangan cabang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, dan/atau olahraga.
4. Asas penyelenggaraan suasana akademik di lingkungan STK St. Yakobus Merauke merupakan prinsip utama berdasarkan nilai-nilai inti yang menjadi pegangan dalam perencanaan, pelaksanaan pemantauan, dan evaluasi kegiatan suasana akademik yang meliputi:
 - a. Asas akuntabilitas, yaitu semua penyelenggaraan kebijakan mutu suasana akademik harus dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah, terukur, dan senantiasa mengacu pada perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni budaya yang dinamis
 - b. Asas transparansi, yaitu suasana akademik diselenggarakan secara terbuka.
 - c. Asas Kualitas, yaitu kebijakan suasana akademik diselenggarakan dengan senantiasa mengedepankan kualitas input, proses dan output.
 - d. Asas kebersamaan, yaitu kebijakan mutu suasana akademik diselenggarakan secara terpadu, terstruktur, sistematis, komprehensif dan terarah dengan berbasis pada visi dan misi kelembagaan.
 - e. Asas keadilan, yaitu penyelenggaraan kebijakan suasana akademik yang bersifat dinamis harus mampu menjamin terakomodasinya segenap kepentingan masyarakat ilmiah secara lebih luas.
 - f. Asas hukum, yaitu suasana akademik dilaksanakan sesuai dengan peraturan yang berlaku.
 - g. Asas manfaat, yaitu kegiatan suasana akademik diselenggarakan untuk memberikan manfaat yang sebesar-besarnya untuk kejayaan bangsa dan negara, Perguruan Tinggi dan segenap sivitas akademika.

- h. Asas kesamaan, yaitu kebijakan suasana akademik diselenggarakan atas dasar persamaan hak dan kewajiban untuk menjamin terciptanya lingkungan akademik yang kondusif.
- i. Asas kemandirian, yaitu penyelenggaraan kebijakan suasana akademik senantiasa didasarkan pada kemampuan sivitas dengan mengandalkan segenap potensi dan sumber daya yang ada untuk mengoptimalkan kemampuan Perguruan Tinggi yang terus berkembang secara sistematis dan terstruktur.
- j. Asas disiplin, yaitu penyelenggaraan kebijakan suasana akademik didasarkan ketepatan waktu, aturan, dan etika keilmuan.

Pasal 4 Mekanisme

1. Kebijakan suasana akademik menjadi dasar perumusan standar suasana akademik.
2. Setiap pernyataan dalam standar suasana akademik harus diimplementasikan di semua unit pelaksana akademik di lingkungan STK St. Yakobus Merauke.
3. Capaian standar suasana akademik di semua unit pelaksana akademik harus dimonitoring dan dievaluasi sebagai dasar perbaikan berkelanjutan.

Pasal 5 Pelaksanaan

1. Kebebasan akademik di STK St. Yakobus Merauke dilaksanakan dalam upaya mendalami, menerapkan, dan mengembangkan ilmu pengetahuan, teknologi, seni, dan/atau olahraga melalui kegiatan pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat secara berkualitas dan bertanggung jawab.
2. Kebebasan Mimbar Akademik di STK St. Yakobus Merauke dilaksanakan dalam upaya menyebarluaskan hasil penelitian dan menyampaikan pandangan akademik melalui perkuliahan, ujian, seminar, diskusi, simposium, ceramah, publikasi ilmiah, dan pertemuan ilmiah lain sesuai kaidah keilmuan.
3. Dalam melaksanakan kebebasan akademik dan kebebasan mimbar akademik, setiap anggota sivitas akademika STK St. Yakobus Merauke:
 - a. Mengupayakan agar kegiatan dan hasilnya dapat meningkatkan mutu akademik STK St. Yakobus Merauke.
 - b. Mengupayakan agar kegiatan dan hasilnya bermanfaat bagi masyarakat, bangsa, Negara, dan kemanusiaan.
 - c. Bertanggung jawab secara pribadi atas pelaksanaan dan hasilnya serta akibatnya pada diri sendiri atau orang lain.
 - d. Melakukannya dengan cara yang tidak boleh bertentangan dengan nilai agama, nilai etika, kaidah akademik, dan tidak melanggar hukum serta tidak mengganggu kepentingan umum.

- e. Mengutamakan penalaran dan akhlak mulia serta bertanggung jawab sesuai dengan budaya akademik.
4. Pelaksanaan Kebebasan Mimbar Akademik di STK St. Yakobus Merauke:
 - a. Merupakan tanggungjawab setiap anggota sivitas akademika yang terlibat;
 - b. Menjadi tanggung jawab STK St. Yakobus Merauke atau unit organisasi di bawahnya, apabila STK St. Yakobus Merauke dan Unit organisasi tersebut secara resmi terlibat dalam pelaksanaannya; dan
 - c. Sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan dan dilandasi etika dan norma/kaidah keilmuan.
 5. Melaksanakan kebebasan akademik, kebebasan mimbar akademik, dan otonomi keilmuan di STK St. Yakobus Merauke bersifat ilmiah atau bersifat teori yang dikembangkan dalam Pendidikan Tinggi dan terbebas dari pengaruh politik praktis dan terbebas dari ideologi yang bertentangan dengan Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Pasal 6 Pemanfaatan

Kebebasan Akademik dan kebebasan mimbar akademik dimanfaatkan oleh STK St. Yakobus Merauke Untuk:

1. Melindungi dan mempertahankan hak kekayaan intelektual.
2. Melindungi dan mempertahankan kekayaan serta keragaman alami, hayati, sosial, budaya bangsa dan Negara Indonesia.
3. Menambah dan/atau meningkatkan mutu kekayaan intelektual bangsa dan Negara Indonesia.
4. Memperkuat daya saing bangsa dan Negara Indonesia.

Pasal 7 Penjaminan

1. Kebebasan Akademik Kebebasan Mimbar Akademik, dan Otonomi Keilmuan di STK St. Yakobus Merauke merupakan tanggung jawab pribadi sivitas akademika yang wajib dilindungi dan difasilitasi oleh institusi.
2. Pimpinan STK St. Yakobus Merauke wajib mengupayakan dan menjamin agar setiap anggota sivitas akademika melaksanakan kebebasan akademik, kebebasan mimbar akademik, dan otonomi keilmuan secara bertanggung jawab sesuai dengan peraturan perundang-undangan dan dilandasi etika norma/kaidah keilmuan.

Pasal 8 Sumberdaya

1. Terciptanya suasana akademik yang kondusif ditentukan oleh sumber daya sivitas akademika yang berprestasi, memiliki etika, moral dan mematuhi norma-norma akademik yang berlaku.
2. Terciptanya suasana akademik yang kondusif didukung oleh tenaga kependidikan yang memiliki etos kerja tinggi, beretika baik, bermoral tinggi dan mematuhi norma-norma yang berlaku.
3. Terciptanya suasana akademik yang kondusif didukung oleh sarana dan prasarana, sistem informasi dan komunikasi, keuangan, dan kerjasama.
4. Meningkatnya suasana akademik di lingkungan STK St. Yakobus Merauke ditentukan oleh komitmen yang tinggi dari pimpinan Fakultas, dan Program Studi.

Pasal 9 Evaluasi Program

1. Melaksanakan evaluasi terhadap program suasana akademik secara sistematis, terstruktur, periodik, dan berkesinambungan.
2. Evaluasi program-program suasana akademik dilakukan dengan menggunakan standar suasana akademik, baik terhadap komponen akademik dan nonakademik sebagai penunjangnya.
3. Melaksanakan perbaikan dan peningkatan mutu secara bertahap dan berkesinambungan terhadap standar suasana akademik pada seluruh program pengembangannya.

Pasal 10 Kelembagaan

1. Kebijakan, standar, pedoman dan evaluasi mutu suasana akademik dikembangkan oleh Lembaga Penjamin Mutu (LPM).
2. Kebijakan dan standar mutu suasana akademik ditetapkan oleh rektor setelah mendapat persetujuan oleh Senat Akademik.
3. Program dan kegiatan suasana akademik dikelola oleh Wakil Ketua Bidang Akademik (WAKA I), Wakil Ketua Bidang Kemahasiswaan (WAKA III) dan Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat pada tingkat Perguruan Tinggi, oleh ketua sekolah bersama wakil ketua pada tingkat jurusan/bagian/program studi.
4. Pelaksanaan dan capaian kebebasan akademik, kebebasan mimbar akademik dan otonomi keilmuan serta budaya mutu dipantau dan dievaluasi oleh Lembaga Penjamin Mutu (LPM) secara terintegrasi berdasarkan asas akuntabilitas.

Pasal 11 Penutup

1. Segala sesuatu dalam Kebijakan Suasana Akademik ini yang memerlukan aturan lebih rinci akan dirumuskan tersendiri dalam bentuk Standar Mutu Suasana Akademik, Pedoman Pengembangan dan Evaluasi Mutu Suasana Akademik.
2. Untuk keberhasilan pelaksanaan Kebijakan Suasana Akademik dan Standar Mutu Suasana Akademik perlu disosialisasikan kepada semua pihak terkait.

BAB IV

KEBIJAKAN PENGEMBANGAN SUASANA AKADEMIK

Muatan 1 Kebijakan Pengembangan Suasana Akademik

1. Kebijakan Kebebasan Akademik Kebebasan Akademik di STK St. Yakobus Merauke adalah kebebasan sivitas akademika STK St. Yakobus Merauke untuk mendalami dan mengembangkan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni dengan dilandasi nilai-nilai Islam secara bertanggungjawab melalui pelaksanaan kegiatan Tridharma Perguruan Tinggi. STK St. Yakobus Merauke memberikan keleluasaan kepada seluruh sivitas akademika STK St. Yakobus Merauke untuk melaksanakan kegiatan Tridharma Perguruan Tinggi melalui kegiatan pendidikan, penelitian, dan pengabdian pada masyarakat secara bertanggung jawab.
 - a. Misi Memberikan kebebasan akademik kepada sivitas akademika STK St. Yakobus Merauke yang dilaksanakan secara bertanggungjawab dalam upaya penguasaan dan pengembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni yang mendukung pembangunan Nasional.
 - b. Tujuan Kebebasan akademik bertujuan untuk pendalaman dan pengembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni melalui pelaksanaan Tridharma.
 - c. Program PPAKS memfasilitasi kebebasan akademik sivitas akademika yang meliputi kebebasan menulis, meneliti, menghasilkan karya keilmuan, menyampaikan pendapat, pikiran, dan gagasan sesuai bidang ilmu yang ditekuni dalam kerangka akademis.
 - d. Pemanfaatan Kebebasan akademik PPAKS dimanfaatkan oleh seluruh Program Studi serta sivitas akademika untuk melindungi dan mempertahankan serta meningkatkan mutu kekayaan intelektual untuk memperkuat daya saing bangsa dan Negara Indonesia.
 - e. Penjaminan Kebebasan akademik di STK St. Yakobus Merauke merupakan tanggungjawab pribadi sivitas akademika yang wajib dilindungi dan difasilitasi oleh Lembaga STK. Pimpinan mengupayakan dan menjamin agar setiap sivitas akademika melaksanakan kebebasan akademik secara bertanggungjawab sesuai dengan ketentuan peraturan dilandasi dengan nilai-nilai kekatolikan.

2. Kebijakan Kebebasan Mimbar Akademik
Kebijakan kebebasan mimbar akademik STK St. Yakobus Merauke adalah kewenangan dosen yang memiliki otoritas dan wibawa ilmu dan mahasiswa untuk menyatakan secara terbuka dan bertanggungjawab mengenai sesuatu yang berkenaan dengan rumpun ilmu yang dikembangkan di STK St. Yakobus Merauke

a. Misi

Misi STK St. Yakobus Merauke memberikan wewenang kebebasan mimbar akademik sepenuhnya kepada dosen yang memiliki otoritas dan wibawa ilmiah untuk menyatakan secara terbuka dan bertanggungjawab mengenai sesuatu yang berkenaan dengan rumpun ilmu dan cabang ilmunya.

b. Tujuan

Kebebasan mimbar akademik bertujuan untuk meningkatkan peluang penyampaian gagasan ilmu pengetahuan dan teknologi serta seni melalui pelaksanaan Tridharma.

c. Program

Kebebasan mimbar akademik sivitas akademika disalurkan dengan mengembangkan kegiatan seminar ilmiah, diskusi ilmiah, dan/atau bedah buku.

d. Pelaksanaan

Melakukan kebebasan mimbar akademik dengan cara yang tidak bertentangan dengan nilai ajaran Gereja Katolik, nilai etika/akhlak, nilai kaidah akademik, dan tidak melanggar hukum serta tidak mengganggu kepentingan umum.

e. Pemanfaatan

Mengupayakan kegiatan pendidikan, penelitian, dan pengabdian masyarakat dan hasilnya dapat meningkatkan mutu akademik STK St. Yakobus Merauke serta bermanfaat bagi masyarakat, bangsa, Negara, dan umat manusia.

f. Penjaminan

Kebebasan mimbar akademik di STK St. Yakobus Merauke merupakan tanggungjawab pribadi sivitas akademika yang wajib dilindungi dan difasilitasi oleh Fakultas. Pimpinan mengupayakan dan menjamin agar setiap sivitas akademika melaksanakan kebebasan mimbar akademik secara bertanggungjawab sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang dilandasi dengan nilai-nilai kekatolikan.

3. Kebijakan Otonomi Keilmuan

STK St. Yakobus Merauke memberikan kebebasan kepada sivitas akademika STK St. Yakobus Merauke untuk menemukan, mengembangkan, mengungkapkan, dan mempertahankan kebenaran ilmiah menurut kaidah metode keilmuan dengan dilandasi dengan bidang ilmu yang dikembangkan di STK St. Yakobus Merauke. Hasil penerapan kebijakan otonomi keilmuan adalah adanya peningkatan partisipasi dosen dan mahasiswa dalam berbagai kegiatan ilmiah.

a. Misi Otonomi keilmuan STK St. Yakobus Merauke dilaksanakan oleh sivitas akademika sesuai kaidah metode keilmuan dan budaya akademik

- b. Tujuan Otonomi keilmuan bertujuan untuk menemukan, mengembangkan, mengungkapkan, dan/atau mempertahankan kebenaran ilmiah pada suatu cabang ilmu pengetahuan dan/atau teknologi.
- c. Program Pelaksanaan otonomi keilmuan diarahkan untuk memantapkan terwujudnya penguasaan dan pengembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni yang bertanggung jawab.
- d. Pemanfaatan Otonomi keilmuan di STK St. Yakobus Merauke dimanfaatkan oleh seluruh program studi serta sivitas akademika untuk melindungi, menambah, dan meningkatkan mutu hak kekayaan intelektual guna memperkuat daya saing bangsa dan negara Indonesia.
- e. Penjaminan Otonomi keilmuan di STK St. Yakobus Merauke merupakan tanggungjawab pribadi warga kampus yang wajib dilindungi dan menjamin agar setiap warga kampus melaksanakan otonomi keilmuan serta tanggungjawab sesuai dengan kesatuan peraturan perundang-undangan yang dilandasi dengan nilai-nilai kekatolikan.

4. Kebijakan Budaya Akademik Kehidupan dan kegiatan akademik di lingkungan STK St. Yakobus Merauke diharapkan selalu berkembang bergerak maju bersama dinamika perubahan dan pembaruan sesuai tuntutan zaman. Ketua Sekolah dan Ketua Program Studi berkomitmen dan penuh tanggungjawab menggerakkan sivitas akademika untuk mengembangkan dan memajukan budaya akademik. Pengembangan budaya akademik dilakukan melalui interaksi sosial tanpa membedakan suku, agama, ras, antar golongan, jenis kelamin, kedudukan sosial, tingkat kemampuan ekonomi, dan aliran politik.

a. Misi

Mengembangkan budaya akademik sivitas akademika tanpa mengabaikan etika moral dan norma akademik.

b. Tujuan

Menumbuhkembangkan budaya akademik bertujuan agar sivitas akademika berupaya untuk mencapai prestasi akademik tertinggi yaitu dicapainya kemampuan akademik dalam pelaksanaan Tridharma Perguruan Tinggi.

c. Program

Budaya akademik di lingkungan STK St. Yakobus Merauke ditumbuhkembangkan melalui kebebasan akademik, kebebasan mimbar akademik dan otonomi keilmuan. Karakter dari tumbuh kembangnya budaya akademik di lingkungan STK St. Yakobus Merauke meliputi: (1) Manajemen Perguruan Tinggi yang mengedepankan kepemimpinan akademik (*Academic Leadership*); (2) Kebiasaan membaca; (3) Penambahan ilmu dan wawasan; (4) Proses pembelajaran yang interaktif antara dosen dan mahasiswa; (5) Kebiasaan meneliti

dam mengabdikan kepada masyarakat dengan melibatkan mahasiswa; (6) Penulisan artikel, makalah, dan buku; (7) Diskusi dan orasi ilmiah; (8) Penghargaan terhadap pendapat orang lain secara obyektif; dan (9) Pemikiran rasional dan kritis-analitis dengan tanggungjawab moral.

d. Pelaksanaan

Budaya akademik dilaksanakan dengan cara yang tidak bertentangan nilai ajaran agama Katolik, nilai etika/akhlak, nilai kaidah akademik, dan tidak melanggar hukum serta tidak mengganggu kepentingan umum.

e. Pemanfaatan

Mengupayakan kegiatan pendidikan, penelitian, dan pengabdian masyarakat serta hasilnya dapat meningkatkan mutu akademik STK St. Yakobus Merauke bagi masyarakat, bangsa, Negara, dan umat manusia.

f. Penjaminan

Budaya akademik di STK St. Yakobus Merauke merupakan tanggungjawab pribadi sivitas akademika yang wajib dilindungi dan difasilitasi oleh Fakultas. Pimpinan mengupayakan dan menjamin agar setiap warga kampus melaksanakan budaya akademik secara bertanggungjawab sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang dilandasi dengan nilai-nilai kekatolikan.

Muatan 2 Dukungan STK St. Yakobus Merauke Terhadap Pelaksanaan Suasana Akademik

1. Pendidikan dan Pengajaran

- a. Menerapkan sistem penerimaan mahasiswa yang bermutu dan berkeadilan dengan selalu mengutamakan prestasi akademik dan kesetaraan akses yang dilengkapi dengan memperhatikan kompetensi, transparansi, dan akuntabilitas.
- b. Mengedepankan dan mengimplementasikan kurikulum berbasis KKNi dan SNPT yang didasarkan pada nilai-nilai moral dan akademik. Pendidikan strata satu (S-1) bersifat generalis dan berujung pada pengembangan kemampuan ilmuwan secara mandiri.
- c. Melaksanakan dan mengembangkan proses pembelajaran yang inovatif dan kondusif yang dilengkapi dengan mendorong terwujudnya interaksi akademik yang bertanggungjawab, santun, dan bermoral.
- d. Merumuskan dan mengembangkan *softskill* dan *lifeskill* mahasiswa dengan mengadakan program kewirausahaan, pelatihan keterampilan khusus, pendidikan dan pengembangan *softskill* dan *lifeskill* yang disesuaikan dengan kesanggupan program studi.

- e. Merumuskan sistem pembelajaran yang memungkinkan adanya promosi antar jenjang/lintas jalur akademik bagi mahasiswa dengan kemampuan intelektual luar biasa, yang akan diatur dalam suatu aturan tersendiri.
- f. Melibatkan dosen-dosen dalam pendamping akademik berdasarkan SK Ketua Sekolah Tinggi. Dosen Pendamping Akademik (DPA) merupakan dosen tetap Perguruan Tinggi. Dosen Pendamping Akademik diberi tugas oleh ketua Program Studi untuk kegiatan pengarahan, bimbingan dan konsultasi akademik kepada mahasiswa yang bersifat proaktif dalam rangka mencapai prestasi studi yang optimal. Proses pendampingan akademik dilaksanakan dengan cara komunikasi pribadi dengan mahasiswa bimbingan, baik secara langsung berhadap atau dengan memakai alat komunikasi yang memungkinkan. Bimbingan dilakukan secara individu maupun kelompok berdasarkan kebutuhan.
- g. Mengirim dosen-dosen untuk mengikuti pelatihan, seminar, lokakarya, workshop, dan kegiatan ilmiah yang lain baik lokal, nasional, maupun internasional. Usaha ini akan membuka wawasan yang lebih luas bagi tenaga pendidik.

2. Sumberdaya

- a. Menyelenggarakan penerimaan dosen secara terbuka dengan mempertimbangkan derajat akademik ketinggian dan *track record* dalam bidang penelitian.
- b. Mendorong dan memberikan kesempatan segenap staf pengajar untuk selalu meningkatkan kompetensinya baik dalam penguasaan materi/substansi bahan ajar maupun metode pengajarannya, pencapaian derajat akademik tertinggi, dan mampu melakukan berbagai inovasi yang dapat menjamin tercapainya kompetensi mahasiswa untuk setiap mata kuliah yang diampunya.
- c. Mengembangkan program akademik yang mengedepankan konsep integrasi dan interkoneksi antar bidang ilmu melalui pengembangan klaster yang dilengkapi dengan mengurangi pengembangan program akademik yang bersifat fragmental, jangka pendek, dan tidak terstruktur.
- d. Mempercepat pengembangan berbagai sarana dan prasarana akademik yang berbasis teknologi informasi dan komunikasi serta bertujuan untuk peningkatan mutu akademik.

3. Penelitian

- a. Merencanakan dan mengarahkan penelitian yang berwawasan global dan bermanfaat bagi kesejahteraan umat manusia serta pelaksanaannya dapat dilakukan secara perorangan, kelompok, ataupun kelembagaan untuk mengangkat STK St. Yakobus Merauke
- b. Mengembangkan kegiatan penelitian yang bersinergi dengan industri, instansi, dan institusi penelitian dalam atau luar negeri.

- c. Mengembangkan sistem penghargaan yang memadai bagi segenap sivitas akademika untuk mendorong terciptanya lingkungan penelitian yang kondusif.
 - d. Mendorong pengembangan sarana penelitian yang pemanfaatannya mudah diakses oleh segenap sivitas akademika dan masyarakat pengguna.
 - e. Peningkatan keterlibatan mahasiswa dalam semua kegiatan penelitian sebagai pemenuhan persyaratan akademik, arena pembelajaran, aktualisasi kompetensi bidang keilmuan, dan pengembangan pribadi.
 - f. Mendorong, memberdayakan, dan memfasilitasi peneliti untuk mempublikasikan hasil penelitian baik dalam jurnal nasional terakreditasi maupun jurnal internasional.
 - g. Mendorong dan memfasilitasi setiap sivitas akademika untuk terus menerus berpartisipasi dalam pengembangan kegiatan penelitian kolaboratif dan/atau kompetitif baik nasional maupun internasional dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi.
 - h. Mengembangkan mekanisme kerja yang menjamin kesinambungan proses regenerasi dalam penelitian.
 - i. Mengikutsertakan dosen-dosen untuk mengikuti kursus metodologi penelitian dalam mengembangkan ilmunya. Dosen akan bertambah peka terhadap problem-problem yang terjadi dalam realitas kehidupan maupun yang ada dalam teks.
 - j. Memberikan dorongan dan membuka kesempatan bagi dosen dan mahasiswa untuk membuat penelitian baik penelitian individual maupun kelompok.
 - k. Mengikutsertakan mahasiswa pada penelitian yang dilakukan oleh dosen. Dengan diikutsertakannya mahasiswa dalam penelitian, maka mahasiswa akan terlatih mengkaitkan teori-teori yang diperoleh dalam kuliah dengan problem-problem yang terjadi di masyarakat. Mahasiswa yang ikut penelitian akan terbangun kreativitasnya dan sekaligus termotivasi sehingga memunculkan dinamika perkembangan pemikiran mahasiswa.
4. Pengabdian Kepada Masyarakat
- a. Merancang program pengabdian kepada masyarakat yang terencana, meliputi aspek kegiatan, pendanaan, dan jadwal pelaksanaan.
 - b. Penyebarluasan hasil-hasil penelitian di masyarakat melalui inovasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang tepat guna untuk peningkatan kesejahteraan masyarakat.
 - c. Pelayanan yang memiliki keunggulan kompetitif sehingga mampu memberdayakan masyarakat secara optimal dan mengubah perilaku masyarakat konsumtif menuju masyarakat produktif.

- d. Pelayanan jasa dan konsultasi yang saling menguntungkan pada masyarakat, lembaga pemerintah dan swasta, serta dilengkapi dengan swadaya masyarakat dalam skala lokal, regional, nasional, dan internasional.
- e. Melibatkan mahasiswa secara aktif dalam kegiatan pengabdian masyarakat melalui kuliah kerja nyata sebagai salah satu persyarakatan akademik.
- f. Membentuk kesempatan kepada dosen menjadi Dosen Program Pengalaman (PPL) dalam pelaksanaan Kulia Kerja Nyata, pengabdian kepada masyarakat atau menjadi narasumber dalam berbagai kegiatan. Dosen-dosen tersebut selain membawa STK St. Yakobus Merauke juga menapaki situasi atau permasalahan yang aktual di masyarakat, kemudian akan dibawa ke kampus untuk menjadi bahan kajian dalam pembelajaran maupun penelitian. Dengan demikian, suasana akademik tidak hanya menjadi teori semata, melainkan juga terkait dengan problem dan kebutuhan masyarakat yang sedang terjjadi (*from reflection to action*).
- g. Memberi kesempatan dan dorongan dosen-dosen untuk mengadakan pengabdian kepada masyarakat baik dengan biaya sendiri maupun dengan biaya institusi, APBN, Diktis, dan sumber-sumber lain. Adapun bentuk-bentuk pengabdian dapat dilakukan seperti ceramah, penyuluhan, pelatihan, pengelolaan, dan sebagainya.

BAB V

STANDAR MUTU SUASANA AKADEMIK

A. Pendahuluan

Peningkatan suasana akademik seperti halnya dengan peningkatan kinerja, tidak terjadi secara kebetulan, tetapi lebih merupakan akibat dari tindakan pengelolaan/pembinaan yang direncanakan, diorganisasikan, dilaksanakan dan dikendalikan, komprehensif dan terintegrasi. Semua komponen yang terkait dengan pencapaian mutu, suasana akademik yang lebih baik dan lebih kondusif harus disiapkan dan dikondisikan dengan baik. Kondisi dan suasana akademik yang kondusif melibatkan komponen-komponen yang terkait tersebut tidak dapat langsung tercapai tingkat ideal sekaligus, tetapi harus melalui mekanisme PDCA (*Plan, Do, Check, Action*) yang harus dikerjakan dengan sistematis, tahap demi tahap (*step-by-step*), berkelanjutan dan tentu saja memerlukan kesabaran serta komitmen semua pihak berkepentingan yang terlibat dalam proses peningkatan dan penjaminan mutu internal. Langkah perbaikan bisa diawali dengan mengidentifikasi masalah utama dan pemetaan, yang dalam hal ini dapat dijadikan sebagai tolak ukur kondisi suasana akademik yang diharapkan. Langkah yang biasa diambil adalah dengan analisis SWOT (*Strength, Weakness, Opportunity, Threat*). Berdasarkan hasil analisis tersebut kemudian dibuat strategi dan langkah perbaikan terhadap faktor-faktor yang secara signifikan bisa menghasilkan perubahan suasana akademik yang lebih kondusif.

Standar 1 Budaya Akademik

Komponen 1 : Perilaku Akademik

1. Setiap dosen harus terlibat aktif dalam kegiatan membaca, menulis, meneliti, menghasilkan karya ilmiah, dan menyampaikan pendapat pikiran, dan gagasan.
2. Setiap mahasiswa harus terlibat aktif dalam kegiatan membaca, menulis, meneliti, menghasilkan karya keilmuan, menyampaikan pendapat, pikiran dan gagasan kepada masyarakat.

Komponen 2 : Kebebasan Akademik

1. Setiap dosen harus mendapatkan hak kebebasan pengembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni yang sesuai dengan bidangnya.
2. Setiap dosen harus mendapatkan hak kebebasan menulis dan menerbitkan buku ilmiah yang sesuai dengan bidangnya.

3. Setiap dosen harus mendapatkan hak kebebasan mendemonstrasikan dan mendiskusikan kajian pengetahuan, teknologi, dan seni dalam bidangnya sesuai dengan etika dan moral akademik.
4. Setiap mahasiswa harus mendapatkan hak kebebasan mendemonstrasikan dan mendiskusikan kajian pengetahuan, teknologi, dan seni dalam bidangnya sesuai dengan etika dan moral akademik.

Komponen 3 : Tradisi Akademik

1. Setiap acara harus menyelenggarakan kegiatan akademik seperti orasi ilmiah atau seminar/lokalkarya/simposium ilmiah.
2. Setiap dosen yang memperoleh jabatan guru besar dan dosen yang telah memasuki masa purnabakti seharusnya menyampaikan orasi ilmiah yang relevan dengan karyanya.

Komponen 4 : Perkembangan Budaya Akademik

1. Sekolah Tinggi Katolik St. Yakobus Merauke dan/atau program studi harus memfasilitasi dosen untuk meningkatkan jenjang pendidikan dosen ke jenjang yang lebih tinggi.
2. Sekolah Tinggi Katolik St. Yakobus Merauke dan/atau program studi harus memfasilitasi dosen untuk memperoleh jabatan akademik yang lebih tinggi.
3. Sekolah Tinggi Katolik St. Yakobus Merauke dan/atau program studi harus menyediakan anggaran untuk kegiatan akademik seperti pengembangan bahan ajar, penelitian, pengabdian kepada masyarakat, publikasi ilmiah, keikutsertaan dosen dalam seminar, pelatihan, lokalkarya, dan simposium.
4. Sekolah Tinggi Katolik St. Yakobus Merauke dan/atau program studi harus menyelenggarakan kuliah tamu yang bersifat ilmiah oleh tenaga pakar yang memiliki reputasi skala nasional/internasional.
5. Sekolah Tinggi Katolik St. Yakobus Merauke dan/atau program studi harus menyediakan anggaran untuk menyediakan media publikasi berupa jurnal terakreditasi atau jurnal elektronik ilmiah bagi semua bidang ilmu.
6. Sekolah Tinggi Katolik St. Yakobus Merauke dan/atau program studi harus memberikan penghargaan kepada dosen terbaik dalam meraih prestasi akademik.
7. Sekolah Tinggi Katolik St. Yakobus Merauke dan/atau program studi harus memberikan penghargaan kepada mahasiswa yang meraih prestasi akademik dan ekstrakurikuler.

Komponen 5 Integritas dan Kejujuran

1. Setiap karya ilmiah dosen dan mahasiswa harus terbebas dari kasus plagiat.
2. Setiap skripsi/tesis/disertasi mahasiswa harus terbebas dari kasus plagiat.
3. Setiap tenaga kependidikan harus menjunjung tinggi integritas dan kejujuran tentang kerahasiaan dokumen soal ujian.

Komponen 6 : Kebenaran Ilmiah

1. Setiap dosen harus menjunjung tinggi kebenaran ilmiah.
2. Setiap mahasiswa harus menjunjung tinggi kebenaran ilmiah.

Komponen 7 : Etika dan Moral

1. Sekolah Tinggi Katolik St. Yakobus Meraukeharus memiliki kode etik dosen, tenaga kependidikan, dan mahasiswa
2. Sekolah Tinggi Katolik St. Yakobus Merauke harus memiliki komisi etik untuk penanganan kasus-kasus pelanggaran integritas dan kejujuran ilmiah, kebenaran ilmiah, etika, dan moral serta norma akademik.
3. Setiap dosen harus menjunjung tinggi etika dan moral dalam setiap kegiatan akademik.
4. Setiap tenaga kependidikan harus menjunjung tinggi etika dan moral dalam setiap kegiatan akademik.

Komponen 8 : Norma Akademik

1. Sekolah Tinggi Katolik St. Yakobus Meraukedan/atau program studi harus menetapkan norma-norma yang berlaku bagi dosen dan mahasiswa dalam kegiatan Tridharma perguruan tinggi.
2. Setiap dosen harus mematuhi norma akademik yang berlaku bagi dosen dalam setiap proses pembelajaran.
3. Setiap mahasiswa harus mematuhi norma akademik yang berlaku bagi mahasiswa dalam proses pembelajaran.

Standar 2 Sarana dan Prasarana Akademik

Komponen 9 : Sarana Akademik

1. Sekolah Tinggi Katolik St. Yakobus Merauke menyediakan ruang kelas perkuliahan yang dilengkapi dengan kursi mahasiswa, meja dan kursi dosen, whiteboard, dan proyektor yang terpasang.
2. Ruang kelas yang tersedia harus memiliki kursi mahasiswa yang mudah diatur untuk penerapan metode pembelajaran berpusat kepada mahasiswa.

3. Sekolah Tinggi Katolik St. Yakobus Merauke menyediakan ruang Labolatorium dasar yang memiliki peralatan untuk praktek seluruh objek dari semua capaian psikomotorik dari mata kuliah dasar/umum.
4. Sekolah Tinggi Katolik St. Yakobus Merauke menyediakan ruang perpustakaan yang memiliki buku wajib setiap matakuliah untuk semua program studi, jurnal ilmiah nasional dan internasional berdasarkan rumpun ilmu.
5. Sekolah Tinggi Katolik St. Yakobus Merauke menyediakan ruang pertemuan yang memiliki podium pentas, meja, kursi, proyektor dan layar proyektor.
6. Sekolah Tinggi Katolik St. Yakobus Merauke menyediakan ruang rapat dosen yang memiliki meja, kursi, proyektor, layar proyektor, dan ac
7. Sekolah Tinggi Katolik St. Yakobus Merauke menyediakan ruang seminar dan ujian akhir yang memiliki meja, kursi, whiteboard, proyektor.
8. Sekolah Tinggi Katolik St. Yakobus Merauke menyediakan ruang dosen bagi setiap program studi dan memiliki meja, kursi, lemari.
9. Sekolah Tinggi Katolik St. Yakobus Merauke menyediakan fasilitas yang menunjang sistem informasi akademik (SIA), program *interactive-learning*, koneksi bahan bacaan antar perpustakaan pusat dan ruang baca, ruang refrensi, jaringan lokal dan ruangan untuk e-jurnal.
10. Sekolah Tinggi Katolik St. Yakobus Merauke menyediakan jaringan internet untuk setiap sivitas akademika.
11. Sekolah Tinggi Katolik St. Yakobus Merauke menyediakan peralatan untuk menunjang kegiatan mahasiswa.

Komponen 10 : Prasarana Akademik

1. Sekolah Tinggi Katolik St. Yakobus Merauke harus memiliki gedung perkuliahan bersama dengan jumlah ruang kelas yang mampu menampung seluruh perkuliahan untuk semua program studi.
2. Sekolah Tinggi Katolik St. Yakobus Merauke harus memiliki ruang labolatorium yang mampu menampung seluruh kegiatan praktikum mata kuliah dasar/umum untuk semua program studi.
3. Sekolah Tinggi Katolik St. Yakobus Merauke harus memiliki ruang perpustakaan dengan jumlah koleksi yang memadai untuk bahan bacaan dan ruang baca yang mampu menampung pengunjung.
4. Sekolah Tinggi Katolik St. Yakobus Merauke harus memiliki ruang jurnal untuk menampung kegiatan penelitian mahasiswa.

5. Sekolah Tinggi Katolik St. Yakobus Merauke harus memiliki ruang pertemuan ilmiah yang mampu menampung kegiatan seminar, lokalkarya/simposium ilmiah yang diselenggarakan oleh sivitas akademika.
6. Sekolah Tinggi Katolik St. Yakobus Merauke harus memiliki ruang pusat kegiatan mahasiswa dengan ruangan yang cukup untuk unit kegiatan mahasiswa.
7. Sekolah Tinggi Katolik St. Yakobus Merauke harus memiliki ruang Ujian akhir/komprehensif dengan kapasitas yang sesuai dengan peserta ujian.
8. Sekolah Tinggi Katolik St. Yakobus Merauke harus memiliki ruang dosen yang mampu menampung dosen.

Standar 3 Kuantitas Interaksi Kegiatan Sivitas Akademika

Komponen 11 : Interaksi Dosen dengan Dosen dan/atau Tenaga Pendidikan

1. Pertemuan dewan dosen membahas terkait dengan perkuliahan, praktikum, ujian, evaluasi prestasi akademik, tugas akhir/skripsi, evaluasi dosen, pembebanan tugas mengajar dosen, yudisium, kurikulum dan SAP, Dosen Pembimbing Akademik, peraturan-peraturan akademik, koordinasi kerja yang menunjang proses akademik yang lain, dan presentasi hasil seminar/pelatihan yang diikuti dosen tertentu kepada seluruh dewan dosen.
2. Para dosen dan/atau tenaga pendidikan melakukan pertemuan terkait satu bidang keahlian.
3. Dosen-dosen dan/atau tenaga pendidikan melakukan sharing hasil kegiatan yang diikuti baik secara tertulis atau melalui forum diskusi dosen.

Komponen 12 : Interaksi Dosen dan Mahasiswa dalam Perkuliahan

1. Dosen harus melaksanakan proses pembelajaran yang bersifat interaktif, holistik, integratif, saintifik, kontekstual, tematik, efektif, kolaboratif, dan berpusat pada mahasiswa (*student centered learning*) yang mengedepankan aspek integrasi dan interkoneksi keilmuan.
2. Setiap dosen harus mematuhi kehadiran minimal (90%) dari jumlah tatap muka perkuliahan.
3. Setiap mahasiswa harus mematuhi kehadiran minimal (80%) dari sejumlah total tatap muka perkuliahan.
4. Melakukan evaluasi kinerja dosen oleh mahasiswa dengan memberi formulir penilaian kinerja dosen kepada mahasiswa pada kuliah terakhir setiap kelas di setiap semester.

Komponen 13 : Interaksi Dosen dan Mahasiswa dalam Penelitian

1. Dosen harus melibatkan mahasiswa dalam kegiatan penelitian.
2. Dosen harus melibatkan mahasiswa dalam mengkomunikasikan hasil penelitian bersama melalui seminar atau pada jurnal ilmiah.
3. Dosen harus membimbing mahasiswa dalam penulisan artikel ilmiah yang bersumber dari skripsi, tesis, dan disertasi yang akan dipublikasi pada jurnal ilmiah.

Komponen 14 : Interaksi Akademik Dosen dan Mahasiswa dalam Pengabdian Kepada Masyarakat

1. Dosen harus melibatkan mahasiswa dalam pengabdian kepada masyarakat.
2. Dosen melakukan bimbingan kepada mahasiswa untuk penyelesaian pelaporan pengabdian kepada masyarakat.

Komponen 15 : Interaksi Akademik Dosen dan Mahasiswa di Luar Kelas

1. Dosen dan mahasiswa harus berintegrasi baik secara langsung maupun melalui media informasi dan komunikasi secara tidak langsung dalam proses akademik.
2. Dosen Pembimbing Akademik melakukan kontak langsung di luar kelas melakukan pembimbingan terkait saran/pertimbangan akademik dalam perencanaan mata kuliah ataupun masalah dalam perkuliahan dan pribadi.
3. Dosen Pembimbing melakukan interaksi untuk membimbing mahasiswa menyelesaikan skripsinya di luar kelas.

Komponen 16 : Interaksi Akademik Mahasiswa dengan Mahasiswa

1. Tugas kelompok merupakan pemberian tugas oleh dosen di dalam kelas, kemudian mahasiswa mendiskusikan dan mengerjakan bersama tugas tersebut, baik di dalam kelas ataupun di luar kelas.
2. Praktikum kelompok merupakan kegiatan yang melibatkan interaksi intensif di antara mahasiswa terkait dengan pengambilan data, pengolahan data, penyajian data, dan penyusunan tugas/laporan dalam suatu kelompok mahasiswa.
3. Mahasiswa mengikuti lomba karya tulis dengan berkelompok yang secara intensif berdiskusi untuk mengikutinya.
4. Mahasiswa mengikuti organisasi kemahasiswaan dimana aktivitasnya dapat berupa kegiatan olah raga, kesenian, ataupun kegiatan lain yang dikelola oleh mahasiswa sendiri.
5. Pendampingan oleh mahasiswa kepada mahasiswa baru baik dalam hal akademik maupun non akademik dalam kegiatan mahasiswa.

Standar 4 Keikutsertaan Sivitas Akademika dalam Kegiatan Akademik

Komponen 17 : Keikutsertaan Sivitas Akademika dalam Kegiatan Akademik

1. Dosen harus aktif mengikuti kegiatan seminar/lokalkarya/simposium nasional dan internasional.
2. Mahasiswa seharusnya ikut serta dalam kegiatan seminar/lokalkarya/simposium nasional/internasional.
3. Mahasiswa seharusnya aktif dalam kegiatan program kreativitas mahasiswa.

Standar 5 Pengembangan Kepribadian Ilmiah

Komponen 18 : Pengembangan Kepribadian Ilmiah

1. Setiap dosen harus mengikuti pelatihan tentang metodologi penelitian dan penulisan artikel ilmiah.
2. Setiap program studi tingkat sarjana mewajibkan kurikulum memuat metodologi penelitian dan penulisan artikel ilmiah.
3. Setiap program studi tingkat magister mewajibkan kurikulum memuat metodologi penelitian dan publikasi artikel ilmiah.
4. Setiap program studi tingkat doktor mewajibkan kurikulum memuat falsafah ilmu dan publikasi artikel ilmiah.

LAMPIRAN BUTIR - BUTIR STANDAR MUTU SUASANA AKADEMIK

NO	Standar Mutu	Aspek	Butir Standar/Indikator
1	Pendidikan	Perkuliahan	<p>1. Ruang kuliah yang kondusif dengan penerangan yang memadai, bebas dari kebisingan, suhu ruang yang sejuk, sirkulasi udara yang cukup, bersih, teratur, tertib dan terhindar dari kepadatan mahasiswa.</p> <p>2. Jumlah mahasiswa setiap kelas 20 s/d 40 mahasiswa.</p> <p>1. Rasio dosen tetap : Mahasiswa = 1 : 40.</p> <p>2. Dalam satu semester proses pembelajaran dilaksanakan selama 16 (enam belas) kali termasuk ujian tengah semester dan ujian akhir semester.</p> <p>3. Beban normal belajar mahasiswa adalah 18-20 sks per semester, sedangkan untuk</p>

			<p>mahasiswa berprestasi akademik tinggi dapat ditambah hingga 24 sks persemester.</p> <p>4. Kurikulum pembelajaran perkuliahan STK St.Yakobus Merauke mengacu pada KKNI dan SNPT yang dikembangkan dengan memadukan ilmu keislaman dan umum dengan pendekatan integrasi dan interkoneksi.</p> <p>5. Dosen memberikan perkuliahan berdasarkan RPS yang disusun secara sistematis, terstruktur, dan terukur.</p> <p>6. Pelaksanaan pembelajaran di STK St.Yakobus Merauke dapat berlangsung dalam bentuk interaksi antara dosen, mahasiswa, dan sumber belajar tertentu dalam lingkungan belajar secara on-line dan off-line.</p> <p>7. Terdapat tugas mandiri dan/atau tugas terstruktur yang dikerjakan serta dipresentasikan.</p> <p>10. STK St.Yakobus Merauke melakukan monitoring dan evaluasi mutu proses pembelajaran selama satu semester yang hasilnya terdokumentasi dan ditindak lanjutin secara berkelanjutan.</p>
		Seminar	<p>1. Pembicara merupakan seorang ahli atau berpengalaman di bidangnya.</p> <p>2. Penyelenggaraan seminar tingkat Lembaga STK atau Program Studi diselenggarakan 1 kali dalam 1 semester</p>
		Diskusi/Kajian Ilmiah	<p>1. Dilaksanakan dengan topik-topik yang aktual dan diselenggarakan oleh program studi 2 kali dalam 1 tahun.</p> <p>2. Diterbitkan dalam jurnal elektronik maupun cetak.</p>

		Kelompok Belajar	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dibentuk sesuai dengan kebutuhan program studi atau lintas program studi. 2. Beranggotakan dosen dan mahasiswa. 3. Mempunyai kegiatan terbatas untuk kegiatan ilmiah. 4. Mahasiswa dianjurkan menulis jurnal ilmiah yang membantu kemudahan kelulusan.
		Studi Lapangan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mempunyai tujuan yang jelas tentang apa yang akan di capai. 2. Objek disesuaikan dengan ciri khas program studi. 3. Dilaksanakan minimal satu kali selama masa studi.
		Pertukaran Dosen dan Mahasiswa	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pertukaran Dosen: <ol style="list-style-type: none"> a. Dosen yang kompetensinya memadai dibuktikan dengan hasil penelitian dan pengabdian kepada masyarakat atau memiliki karya ilmiah minimal 5 buah, atau dosen yaang merangkap menjadi praktisi. b. Dosen tetap yang sudah bertugas minimal 5 tahun. 2. Pertukaran Mahasiswa: <ol style="list-style-type: none"> a. Dilaksanakan setelah ada Nota Kesepahaman dengan pimpinan perguruan tinggi. b. Mahasiswa yang dikirim atau yang diterima sesuai dengan program studi asal.
		Pembekalan Lulusan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengembangkan lulusan program studi dengan etika profesi yang diberikan dalam maka kuliah khusus. 2. Mengembangkan kemampuan Softskill dan life skill mahasiswa dengan mengadakan program kewirausahaan
2	Penelitian	Proses Penelitian	<ol style="list-style-type: none"> 1. Melibatkan mahasiswa dalam penelitian yang dilakukan oleh dosen. 2. Membuat penelitian dari hasil pengabdian

			<p>kepada masyarakat</p> <p>3. Hasil penelitian harus mencerminkan keilmuan yang integratif-interkonektif dan memenuhi standar internasional.</p> <p>4. Hasil penelitian wajib disebarluaskan dengan cara diseminarkan, dipublikasikan, dan/atau dengan cara lain yang dapat digunakan untuk menyampaikan hasil penelitian kepada masyarakat.</p> <p>5. Penelitian yang dilakukan oleh mahasiswa dalam rangka melaksanakan tugas akhir, skripsi, tesis, atau disertasi harus memenuhi ketentuan dan mengarah pada terpenuhinya capaian pembelajaran lulusan serta memenuhi ketentuan dan peraturan di STK St.Yakobus Merauke</p>
		Lomba Karya Tulis Ilmiah untuk Dosen dan Mahasiswa	<p>1. Dilaksanakan minimal 1 kali dalam setahun.</p> <p>2. Terdapat tema-tema tertentu yang sesuai dengan pelaksanaan Tridharma Perguruan Tinggi.</p>
		Hak Atas Kekayaan Intelektual	<p>1. Pendaftaran HAKI hanya untuk karya asli dosen yang diseleksi.</p> <p>2. HAKI didaftarkan atas nama pribadi dosen atau atas nama Lembaga STK St.Yakobus Merauke</p>
3	Pengabdian Kepada Masyarakat	Program Pengabdian Kepada Masyarakat	<p>1. Pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan guna meningkatkan taraf hidup masyarakat serta hasilnya dapat meningkatkan mutu akademik .</p> <p>2. Pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh dosen harus melibatkan mahasiswa dalam pelaksanaannya.</p> <p>3. Pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh mahasiswa sebagai salah satu dari bentuk pembelajaran serta harus</p>

			<p>mengarah pada terpenuhinya capaian pembelajaran lulusan serta memenuhi ketentuan dan peraturan di STK St.Yakobus Merauke.</p> <p>4. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dapat berupa pelayanan kepada masyarakat, penerapan ilmu pengetahuan dan teknologi sesuai dengan bidang keahlian, peningkatan kapasitas masyarakat, dan pemberdayaan masyarakat.</p> <p>5. Hasil dari pengabdian kepada masyarakat dapat dijadikan karya tulis ilmiah sesuai dengan kompetensi pogram studi dan wajib disebarluaskan.</p>
--	--	--	--

DAFTAR RUJUKAN

- Panduan Akademik Sekolah Tinggi Katol Santo Yakobus Merauke Tahun 2018.
- Pedoman Standar Operasional Prosedur Sekolah Tinggi Katol Santo Yakobus Merauke Tahun 2018.
- Pedoman Tata Pamong Sekolah Tinggi Katol Santo Yakobus Merauke Tahun 2018.
- Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi.
- Statuta Sekolah Tinggi Katol Santo Yakobus Merauke Tahun 2017.
- Surat Edaran Direktur Jenderal Pembelajaran dan Kemahasiswaan Kemenristekdikti Nomor 468/B/SE/2017 tanggal 26 Juli 2017 tentang Panduan Umum Pengenalan Kehidupan Kampus Bagi Mahasiswa Baru (PKKMB) Tahun 2017
- Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi.